

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PADA IBU YANG MEMPUYAI BAYI USIA 6-12 BULAN DI RUMAH SAKIT MURNI ASIH TAHUN 2021

Mira Suminar¹, Siti Ulfah²

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: miranuryawan@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7%. Angka ini masih jauh dari target yang harus dicapai yaitu 80%. Sehingga perlu pengkajian mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Ibu dinilai sebagai faktor yang paling berperan dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik dengan desain cross sectional. Analisa data menggunakan uji chi square dengan jumlah sampel 32 orang ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan di RS Murni Asih Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,672$), dan ada hubungan sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0.044$). Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI karena alasan bekerja dan ASI terlalu sedikit mendekati usia 6 bulan. Sehingga saran dari peneliti adalah agar petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu upaya untuk memperbanyak ASI dan bagaimana cara menyiapkan ASI agar tetap dapat diberikan kepada bayi selama ibu bekerja.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, Tindakan pemberian ASI.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding from the time the baby is born until the baby is 6 months old. Exclusive breastfeeding coverage for infants 0-6 months in Indonesia in 2015 was 55.7%. This figure is still far from the target to be achieved, which is 80%. So it is necessary to study the factors that cause the low coverage of exclusive breastfeeding. Mother is considered as the most important factor in exclusive breastfeeding. For this reason, it is necessary to do research on the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding. This type of research is an analytic survey with a cross sectional design. Analysis of the data using the chi square test with a sample of 32 mothers who have babies aged 6-12 months. This study aims to see the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding carried out at Murni Asih Hospital, Tangerang Regency. The results showed that there was no relationship between respondents' knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.672$), and there was a relationship between respondents' attitudes and breastfeeding. Exclusive breastfeeding ($p = 0.044$). From the results of the study, it was found that most of the mothers did not give breast milk for reasons of work and too little breast milk approached the age of 6 months. So the suggestion from the researcher is that health workers can provide health education to mothers in an effort to increase breast milk and how to prepare breast milk so that it can still be given to babies while the mother is working.

Keyword : Knowledge, attitude, action of breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Tapi bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, namun tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 juga di sebutkan ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Disebutkan pula didalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1051 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 jam di Rumah Sakit ada strategi pelaksanaan perlindungan ibu dan bayi secara terpadu dan paripurna tentang kebijakan tertulis manajemen yang mendukung pelayanan kesehatan ibu dan bayi termasuk pemberian ASI Eksklusif.

Pemberiaan ASI Eksklusif dengan cara menyusui merupakan suatu proses alamiah yang dapat memberikan dampak baik bagi bayi yaitu untuk nutrisi, kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh, jalinan kasih sayang antara ibu dan anak semakin erat karena adanya perasaan terlindungi dan disayangi yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi, membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spriritual yang baik.

Pada kenyataannya banyak ibu menyusui karena kurangnya pengetahuan juga memberikan susu formula, bahkan tidak sedikit pula ibu sudah memberikan makanan tambahan selain ASI pada bayi nya sebelum mencapai usia 6 bulan. Dalam kehidupan kota besar banyak ibu yang lebih sering memberikan susu formula dari pada disusui oleh ibunya .

Sementara di daerah pedesaan banyak ibu memberikan makan pada bayi nya sebelum usia nya 6 bulan seperti pisang atau makanan lembut lain nya (Shendy Dwiguna,2014). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan secara umum angka ASI Eksklusif untuk bayi berusia kurang dari enam bulan mencapai 52%. Selain meningkat sekitar 11% dibandingkan riset serupa pada 2012, capaian ini

memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional lima tahun terakhir.

Namun, sumber data yang sama juga memperlihatkan bahwa persentase ASI Eksklusif ini menurun seiring dengan pertambahan usia anak. Untuk anak usia di bawah satu bulan persentasenya lumayan tinggi, 67%. Angka ini berkurang menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan, dan anjlok lagi hanya 38% pada anak usia 4-5 bulan. Ini berarti angka ASI Eksklusif 52% sebenarnya merupakan capaian semu karena belum menggambarkan persentase bayi yang benar-benar memperoleh ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa asupan lain seperti susu formula (susu pengganti ASI buatan pabrik), pisang, air tajin, dan makanan/minuman lainnya.

Dampak bayi tidak diberikan ASI Eklusif menurut Roesli, anak yang tidak diberi ASI secara efektif, tetapi susu formula, akan lebih berisiko menderita alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak, dan IQ rendah . Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa berbagai dampak buruk dapat terjadi pada bayi bila tidak mendapat Air Susu Ibu (ASI). Berdasarkan penelitian (Lucas, 1992 dalam Masora; 2003) diketahui bahwa IQ kelompok bayi prematur yang diberi ASI adalah 8.5 poin lebih tinggi dibandingkan kelompok bayi yang diberikan susu formula. Selain itu kurangnya atau tidak diberikannya ASI pada bayi dapat memberikan dampak lainya, baik dampak fisiologis, psikologis sampai kondisi terburuk pada bayi yaitu kematian pada bayi (Achadi, 1999; Bobak, 2000).

Menurut penelitian dari Kusumaningrum Tahun 2016 beberapa faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan yang kurang, pendidikan yang rendah, social ekonomi, ibu yang bekerja dan kurangnya dukungan suami. Faktor Pendidikan sangat penting agar ibu memahami dan mau memberikan Asi Eksklusif. Tingkat pendidikan merupakan factor predisposisi untuk berperilaku.. Pendidikan yang rendah mengakibatkan responden sulit menerima masukan dan informasi terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga

bagaimana berpikir secara ilmiah, dengan perkataan lain, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru. Ini bisa membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan, ibu dapat melakukan perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian kusumaningrum juga menunjukkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang (50%). Rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi, kurang jelasnya informasi, dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Ini bisa membuktikan bahwa pengetahuan yang baik, ibu dapat melakukan perilaku yang baik pula dalam pemberian ASI eksklusif.

Oleh karena itu promosi kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif sangat penting dilakukan oleh pelayanan kesehatan bukan hanya kepada

ibu tetapi juga terhadap suami. Dukungan dari setiap perusahaan bagi ibu yang bekerja seperti penyediaan tempat atau ruangan sebagai sarana untuk ibu memerah ASI nya. Diharapkan dengan dilakukannya peningkatan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif dan dukungan penyediaan sarana menyusui dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Berbagai upaya dilakukan oleh pelayanan kesehatan seperti promosi atau penyuluhan kesehatan tentang ASI seperti di posyandu-posyandu, Puskesmas bahkan beberapa Rumah Sakit juga menerapkan anjuran pemerintah Program Nasional menjadi Rumah Sakit Sayang Ibu Dan Bayi (RSSIB). Fasilitas ruangan menyusui atau untuk sekedar memerah ASI juga sudah banyak disediakan oleh berbagai sektor seperti perusahaan untuk para pekerja nya yang sedang menyusui atau pusat pusat perbelanjaan juga banyak menyediakan ruang untuk menyusui.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Poliklinik Anak Rumah Sakit Murni Asih pada 10 ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan hanya 4 bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif, dan 4 bayi mendapatkan ASI selama tiga bulan saja dengan alasan masa cuti ibu sudah habis dan harus kembali bekerja. 2 bayi hanya mendapatkan ASI selama 1-2 bulan saja karena dengan alasan ASI ibu tidak keluar dengan lancar sehingga bayi diberikan susu formula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Rumah Sakit Murni Asih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksprerimen dengan metode penelitian observasional. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dependen dan independen secara bersamaan dalam waktu yang sama. Populasi pada usia 6-12 bulan yang datang membawa anak nya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit murni Asih berjumlah 40 orang perbulan dari kunjungan rata-rata tiga bulan terakhir.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2019) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang datang membawa anak nya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit murni Asih.

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan daftar pertanyaan berbentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang sudah tervalidasi (Nanda Yunita, 2018) terdiri dari 15 Soal pernyataan tentang pengetahuan, 15 soal pernyataan tentang sikap dan 1 soal pernyataan tentang perilaku. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel yaitu usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan perilaku ibu pemberian ASI eksklusif di Poli Klinik Anak Rumah Sakit Murni Asih, yang disajikan dalam bentuk table dan grafik. Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Karena skala data pada penelitian ini berbentuk ordinal dan nominal maka menggunakan uji *Chi square* dengan syarat bermakna bila *p value* (< 0.05).

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik ibu yang mempunyai bayi usia
6-12 bulan di RS Murni Asih

Karakteristik	f	%
Usia		
< 19 tahun	0	0
20-35 Tahun	30	94
>35 tahun	2	6
Total	32	100
Pekerjaan		
Bekerja	17	54
Tidak bekerja	15	46
Total	32	100
Pendidikan		
SMP	5	16
SMA	10	31
PT	17	53
Total	50	100
Paritas		
1	21	66
2	8	25
3	2	6
4	1	3
Total	3	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi berdasarkan umur responden didapatkan sebagian besar berumur 20-35 tahun (94%), distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden didapatkan sebagian besar berpendidikan PT yaitu sebesar 53% (32 Orang) dan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan, sebagian besar bekerja sebesar 54% (17 Orang). Distribusi frekuensi berdasarkan paritas, sebagian besar ibu memiliki paritas 1 yaitu sebesar 66% (21 orang).

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu
tentang ASI Eksklusif di RS Murni Asih

No	Kepatuhan Minum Obat	F	%
1	Baik	26	81,3%
3	Kurang Baik	6	18,8%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Asi Eksklusif dalam katagori baik yaitu sebanyak 26 orang (81,3%).

Sikap

Tabel 3
Distribusi Frekuensi sikap ibu tentang ASI
Eksklusif di RS Murni Asih

No	Sikap	F	%
1	Setuju	23	71,9%
2	Tidak Setuju	9	28,1%
Total		32	100%

Berdasarkan Tabel 3 bahwa distribusi frekuensi Sikap ibu tentang ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar memiliki sikap tentang Asi Eksklusif dalam katagori setuju yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).

Perilaku

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku ibu tentang ASI
Eksklusif di RS Murni Asih

No	Perilaku	F	%
1	Memberikan Asi Eksklusif	14	43,8%
2	Tidak memberikan Asi Eksklusif	18	56,3%
Total		32	100%

Tabel 3 bahwa distribusi frekuensi Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar ibu tidak memberikan Asi Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (56%).

Analisis Bivariat

Tabel 5

Distribusi frekuensi Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan Asi Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di RS Murni Asih

Variabel Pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif		jumlah N	P-Value
	Ya	Tidak		
	n	n		
Baik	12	14	26	0.672
Kurang Baik	2	4	6	
Jumlah	14	18	32	

Berdasarkan table 4 hasil uji *Fisher test* di dapatkan $p\ Value = (0.672) > (0.050)$ sehingga H_1 ditolak Artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan Asi Eksklusif di RS Murni Asih

Tabel 5

Distribusi frekuensi Hubungan sikap dengan perilaku ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di RS MurniAsih

Variabel Pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif		jumlah N	P-Value
	Ya	Tidak		
	n	n		
Baik	13	10	26	0.044
Kurang Baik	1	8	6	
Jumlah	14	18	32	

Berdasarkan table 4 hasil uji *Fisher test* di dapatkan $p\ Value = (0.044) < (0.050)$ sehingga H_1 diterima Artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan Asi Eksklusif di RS MurniAsih.

Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di RS Murni Asih terhadap 32 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Asi Eksklusif dalam katagori tahu yaitu sebanyak 31 orang (97%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Siti Luluk (2020) yang menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI dikategorikan baik sejumlah 64 orang dengan persentase sebesar 72,7%. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 17

orang 53%. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, akan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang Kegunaan ASI Eksklusif.

Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di RS Murni Asih sebagian besar memiliki sikap tentang Asi Eksklusif dalam katagori setuju yaitu sebanyak 30 orang (94%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Luluk Siti (2020), yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki sikap setuju terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 83 orang (94%). Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Semakin besar tingkat pengetahuan, akan semakin positif sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Perilaku

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di RS Murni Asih terhadap 32 responden diperoleh hasil sebagian besar ibu tidak Asi Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (56%). Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Luluk (2020), dimana sebagian besar dikategorikan melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan sejumlah 65 orang dengan persentase sebesar 73,9%. Hasil yang berbeda dimungkinkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah kepercayaan, norma social, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan seperti sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI

Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,490 dengan demikian P Value lebih besar dari α (0,01) sehingga H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Nuraini (2017) didapatkan hasil tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara hasil penelitian penulis dengan teori yang ada. Teori menjelaskan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku yaitu perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Semakin besar tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Tetapi ada beberapa factor lain yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, diantaranya adalah tingkat stress ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan Petugas kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu, sebagian besar ibu bekerja dan tidak mempunyai cukup persediaan ASI perah untuk bayinya selama ibu sedang bekerja sehingga ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, merasa tidak percaya diri bayinya belum puas minum ASI saja, dan adanya masukan-masukan dari orang dilingkungan sekitar yang masih mengikuti tradisi lama sehingga mempengaruhi ibu untuk memberikan makanan selain ASI sebelum bayi usia 6 bulan.

Hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menunjukkan P Value lebih kecil dari α (0,01) sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI ditempat penelitian. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Nuraini (2017), terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Melihat pentingnya ASI eksklusif hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif semakin baik sikap seseorang maka perilakunya akan semakin baikpula.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Asi Eksklusif dalam katagori baik yaitu sebanyak 26 orang (81,3%).
2. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar memiliki sikap tentang Asi Eksklusif dalam katagori setuju yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).
3. Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di RS Murni Asih di dapatkan sebagian besar ibu tidak Asi Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (56%).
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

di Rumah Sakit Murni Asih, didapatkan p Value = (0,672)

5. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Rumah Sakit Murni Asih, didapatkan p Value = (0.044)

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Isoni. (2013). *Determinan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No.1. \

Hartatik, T. 2009. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif* Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang. (online). <http://lib.unnes.ac.id/3797/1/5730.pdf>.

Haryono, Rudi dan Setianingsih, Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Mariane Wowor. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. (On Line).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2199>Mubarak. 2007. *Promosi*

Kesehatan.Yogyakarta: graha IlmuNotoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nuraini, Alimuddin. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088>

Rejeki, Sri. (2008). *Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Kedung Mundu Semarang. (On Line). https://www.researchgate.net/publication/277210835_STUDI_FENOMENOLOGI_PENGALAMAN_MENYUSUI_EKSKLUSIF_IBU_BEKERJA_DI_WILAYAH_KENDAL_JAWA_TENGAH

Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya

Septiani. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (On Line). <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/1315>

Shanty. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat DiRs.Al-Islam Kota Bandung*. (On Line). <http://jurnal.unpad.ac.id/mku/article/view/97>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Triatmi. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri*. (On Line). https://www.researchgate.net/publication/329369739_Hubungan_Pengetahuan_Dengan_Sikap_Ibu_dalam_Pemberian_ASI_Eksklusif_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Pranggang_Kabupaten_Kediri

Kusumaningrum, Tiyas. 2016. *Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (On Line) <http://eprints.ums.ac.id/41815/2/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Yunita, Nanda. 2018. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Sumatera Utara. On Line. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8190>